

Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Pada Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Pemilihan Partisipatif Di Kecamatan Suli Barat

Irsyam Surahim¹, Yusni²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yusni

E-mail: yusnias09@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan media untuk menyampaikan ilmu kepada masyarakat. alih kode dan campur kode bahasa menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi di masyarakat multibahasa seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran alih kode dan campur kode dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilihan partisipatif. perpindahan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, efektif dalam menjangkau masyarakat lokal yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap bahasa resmi. Strategi ini membantu menciptakan komunikasi yang inklusif, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prosedur pemilu, serta memperkuat keterlibatan emosional audiens terhadap pesan yang disampaikan. Alih kode dan campur kode merupakan alat komunikasi yang potensial dalam mendorong peningkatan kesadaran masyarakat melalui pemilihan partisipatif, asalkan penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan tujuan komunikasi.

Kata Kunci - Alih kode, Campur Kode Bahasa, Pemilihan Partisipatif

Abstract

This community service activity is a medium to convey knowledge to the community. code switching and code mixing are an inseparable part of communication in multilingual societies such as Indonesia. This study aims to analyze the role of code-switching and code-mixing in raising public awareness of the importance of participatory elections. code-switching between Indonesian and local languages is effective in reaching local communities who have limited understanding of the official language. This strategy helps to create inclusive communication, increase people's understanding of election procedures, and strengthen the audience's emotional engagement with the message. Code-switching and code-mixing are potential communication tools in promoting public awareness through participatory elections, provided that their use is tailored to the characteristics of the community and the purpose of the communication.

Keywords - Code Switching, Language Code Mixing, Participatory Election

PENDAHULUAN

Bahasa berhubungan dengan pikiran, perasaan, dan aktivitas manusia sebagai penuturnya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan mengekspresikan diri dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Bahasa dapat disampaikan secara lisan atau melalui simbol-simbol baik tulisan maupun isyarat sesuai dengan kebutuhan penuturnya. Betapa pentingnya keberadaan bahasa di dalam kehidupan manusia, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, sehingga manusia akan mengalami kesulitan tanpa adanya bahasa. Pentingnya bahasa bagi manusia mendorong munculnya kajian-kajian ilmu yang memusatkan studinya pada bahasa, seperti: semantik, linguistik historis-komparatif, stilistika, leksikografi, psikolinguistik, sosiolinguistik, dan masih banyak lainnya.

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya. Apabila seseorang mulamula menggunakan kode bahasa, bahasa Indonesia, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris, maka peralihan pemakaian seperti itu disebut alih kode (code-switching). Menurut Chaer & Agustina (2010: 108-112), faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan terjadinya peristiwa perpindahan atau peralihan penggunaan jenis bahasa satu ke jenis lainnya atau biasa disebut dengan alih kode adalah (1) pembicara atau penutur beralih kode dengan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya, (2) lawan bicara yang berbeda latar belakang bahasa dengan penutur dapat menyebabkan terjadinya peristiwa perpindahan penggunaan bahasa, (3) perubahan kondisi dan situasi karena munculnya orang ketiga yang menduduki fungsi sebagai penentu jenis atau ragam bahasa yang dilakukan penyelerasan terhadap suatu topik pembicaraan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengefektifkan dan membuat lebih terarah pembicaraan yang diselenggarakannya. Selanjutnya (4) perubahan situasi dari resmi ke situasi yang tidak resmi, dan (5) berubahnya topik pembicaraan

Fenomena campur kode bahasa dalam peristiwa komunikasi dapat dilihat baik melalui media elektronik maupun media cetak. Bahkan, jika dicermati dengan saksama, penggunaan campur kode bahasa sering dijumpai antar penutur dan mitra tutur dalam lingkungan sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan.

Pengaruh campur kode bahasa dalam komunikasi masyarakat sangat penting, dalam hubungannya dengan penggunaan variasi bahasa oleh seseorang atau pun kelompok masyarakat, khususnya pada penggunaan bahasa pada masyarakat yang bilingual ataupun multilingual, misalnya pada pusat niaga palopo. Pusat niaga dapat dikatakan pusat intraksi dan transaksi yang memungkinkan penutur dan mitra tutur berasal dari berbagai daerah dan suku dengan latar belakang bahasa yang berbeda serta social yang berbeda. Harya (2018) menekankan bahwa pada umumnya campur kode juga mencakup peleburan leksikon dan gramatika dua bahasa dalam satu ujaran. Peristiwa campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerah ataupun bahkan memasukkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam pembicaraannya tersebut. Menurut Khoirurrohman (2020:363) "campur kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa kedua atau bahasa asing ke kode bahasa pertama".

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan undang-undang juga telah menyebut bahwa pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, bebas, rahasia, jujur dan adil (Nurkinan 2018) maka hal ini berkaitan dengan demokrasi dan partisipasi politik terhadap legitimasi masyarakat pada pemerintahannya.

Demokrasi merupakan sistem politik yang memberika ruang bagi keadilan dan persamaan bagi semua warga negara (Ratnia Solihah, Arry Bainus dan Iding Rosyidin, 2018)

Pemilihan partisipatif merupakan salah satu pilar penting dalam membangun demokrasi yang sehat. Namun, keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum tidak hanya bergantung pada aspek teknis penyelenggaraan, tetapi juga pada cara komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan

informasi kepada masyarakat. Salah satu fenomena komunikasi yang sering muncul dalam konteks ini adalah alih kode dan campur kode bahasa, terutama di masyarakat multibahasa seperti Indonesia. Partisipasi merupakan masalah yang sering dibahas dalam analisis politik modern. Ini berkaitan erat dengan adanya sistem politik demokratis yang menekankan kedaulatan berada ditangan rakyat. Akibat tingkat partisipasi yang rendah dianggap kurang baik dalam negara demokrasi (Becker et al. 2015) dan sebaliknya. Berkaitan dengan hal tersebut ilmu administrasi digerakkan secara filosofis politik tertentu, yang juga mampu memberikan efek yang besar terkait proses penyelenggaraan Pemilu (Lestari Ayu 2022). Maka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di kecamatan Suli Barat dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi politik. Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemilihan umum, alih kode dan campur kode dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif. Berikut beberapa manfaatnya:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Audiens
Alih kode membantu pesan lebih mudah dipahami oleh audiens yang mungkin memiliki latar belakang bahasa berbeda. Misalnya, penyelenggara pemilu di daerah dapat menggunakan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah untuk menjelaskan prosedur pemilu. Hal ini memastikan pesan dapat diterima oleh masyarakat lokal yang lebih familiar dengan bahasa daerah mereka.
- 2) Membangun Kedekatan Emosional
Campur kode sering digunakan untuk menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat dengan audiens muda atau urban. Misalnya, slogan kampanye seperti "Pilih dengan hati, *because your vote matters*" dapat menarik perhatian generasi muda yang terbiasa menggunakan bahasa campuran dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengatasi Hambatan Bahasa
Dalam masyarakat multibahasa, seringkali terdapat kelompok yang kurang memahami bahasa resmi. Alih kode memungkinkan pesan pemilu menjangkau kelompok ini tanpa kehilangan makna utama.
- 4) Mempermudah Penyampaian Istilah Teknis
Pemilu melibatkan banyak istilah teknis yang mungkin sulit diterjemahkan. Campur kode dapat digunakan untuk mempertahankan keaslian istilah sekaligus menjelaskan maknanya. Contoh: "Pastikan Anda sudah terdaftar di DPT (Daftar Pemilih Tetap) untuk voting nanti"

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang peran masyarakat dalam memantau jalannya pemilu (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri menyampaikan materi tentang peran masyarakat dalam pengawasan partisipatif yang disimak dengan seksama dan antusias oleh para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai peran masyarakat dalam pengawasan partisipatif menggunakan alih kode campur kode bahasa sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti, memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan

mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya. Selama ini kegiatan partisipasi masyarakat masih dipahami sebagai upaya mobilitasi masyarakat untuk kepentingan Pemerintah atau Negara. Padahal sebenarnya partisipasi idealnya masyarakat ikut serta dalam menentukan kebijakan Pemerintah yaitu bagian dari kontrol masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah.



Gambar 1.

Narasumber menyampaikan materi

Gunakan bahasa yang paling relevan dengan karakteristik audiens. Untuk daerah tertentu, lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Sementara di kota besar, campuran bahasa Indonesia dan Inggris bisa lebih efektif. Pastikan penggunaan alih kode atau campur kode tidak mendominasi sehingga inti pesan tetap mudah dipahami sehingga partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu merupakan bentuk pelaksanaan hak warga negara untuk mengontrol hak pilihnya. Kemudian, kegiatan pengawasan ini juga merupakan upaya kontrol dari masyarakat untuk menjaga suara rakyat.

Penggunaan alih kode bahasa dalam pengawasan partisipatif pemilu menjadi strategi penting untuk menjangkau masyarakat multibahasa seperti Indonesia. Alih kode, yakni perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan, berperan membantu efektivitas komunikasi antara penyelenggara pemilu, pengawas, dan Masyarakat dalam hal pengawasan dan pemantauan pemilu, merupakan bagian dari upaya kontrol atas proses pemilu. Keduanya sama fungsinya sebagai upaya pengendalian penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil. Namun, perbedaan itu lahir akibat institusi penyelenggara pemilu yang berusaha keras mengontrol. Institusi fungsi kontrol ini muncul akibat banyaknya pelanggaran dalam pemilu. Atas pertanyaan itu, undang-undang pemilu melahirkan badan pengawas pemilu yang kini dikenal sebagai Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU).



Gambar 2.
Foto Bersama Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Perpindahan bahasa dilakukan dengan tetap menjaga kejelasan dan keakuratan informasi. Kombinasikan alih kode dengan materi visual dan media sosial untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat dengan memanfaatkan alih kode secara strategis, pengawasan partisipatif pemilu dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga demokrasi yang sehat. Pemilu bukan hanya soal memilih, tetapi juga tentang membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama. Alih kode dan campur kode adalah jembatan komunikasi untuk mewujudkan tujuan tersebut di tengah keberagaman bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Fernando Gertum et al. 2015. 7 Syria Studies Miriam Budiardjo. Dasar-Dasar Ilmu Politik
Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
Lestari Ayu. 2022. Pengantar Ilmu Adminstrasi Publik. 2022nd ed. ed. Agus Hendrayady. Bandung :
penerbit media sains indonesia (Cv Media Sains Indonesia).
Ratnia Solihah, Arry Bainus dan Id ing Rosyidin. (2018). Jurnal Wacana P o litik - ISSN
2502 - 9185 : PENTINGNYA PENGAWASAN PARTISIPATIF DALAM
MENGAWAL PEMILIHAN UMUM YANG DEMOKRATIS, 3(1), 14-28.
Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif dalam mengawal
pemilihan umum yang demokratis. *Jurnal Wacana Politik*, 3(1), 14-28.
Saputri, S. S. (2024). CAMPUR KODE KOMUNIKASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS STKIP PGRI TRENGGALEK TAHUN AKADEMIK 2023/2024. *Jurnal
Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 42-49.
Yusni, Y., & Sudirman, N. (2023). Alih Kode Campur Kode dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Pusat
Niaga Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 105-110.